

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tehnik Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ialah kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi dari diri dari perkembangan professional.

Harjodipuro dalam lasmaya (2012) mengatakan PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, denganmendorong para guru untuk memikirkan praktik mengjarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berfikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintrofeksi, bercermin dan merefleksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri.sehingga kemampuannya sebagai seorang guru diharapkan cukup profesuonal, untuk selanjutnya diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didiknya. Baik dalam aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas, sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan aksinya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan, sehingga didalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan samapai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Jenis tindakan kelas yang dilakukan adalah penggunaan metode pembelajaran multisensory yang terapkan untuk menghilangkan permasalahan adisi pada siswa di kelas II. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, implementasi tindakan diterapkan dalam materi pembelajaran tentang pengucapan konsonan y.

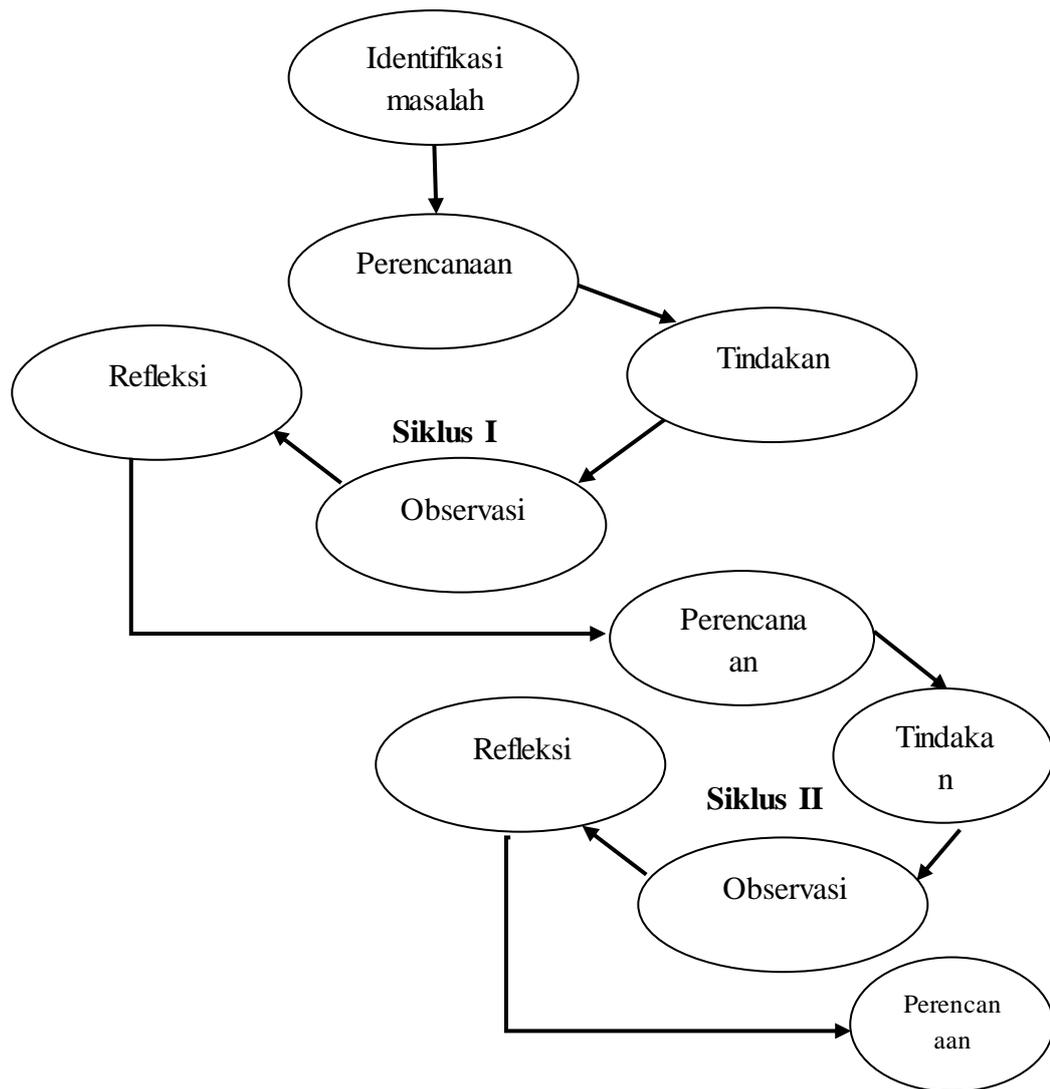
B. Desain Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*

Perencanaan dalam penelitian ini berupa penyusunan rancangan tindakan yaitu merancang tindakan yaitu merancang penggunaan strategi pembelajaran multisensory yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan adalah implementasi tindakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengamatan/observasi yaitu mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pada tahap ini dilakukan pula penilaian keberhasilan atas tindakan yang dilaksanakan. Tahap refleksi adalah mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui tindakan berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang, di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan sebagaimana dikemukakan di atas. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka ditentukan rancangan siklus kedua. Pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Jika pada

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siklus II masih belum ada peningkatan hasil belajar siswa atau masih ada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus ke II, maka akan dilaksanakan tindakan siklus III.

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SLB ABC PGRI Ciawi kabupaten tasikmalaya yang beralamatkan di Jl. Mohammad Bagowi no 5 Sukamantri Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dijadikan tempat penelitian karena peneliti bekerja sebagai guru di sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Kegiatan Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan desember 2015 smester genap tahun pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 3 siklus.

3. Subyek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, penulis memfokuskan penelitian pada upaya menghilangkan permasalahan adisi pada pengucapan konsonan y pada siswa kelas II SDLB B SLB ABC PGRI Ciawi kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proses pembelajaran setelah diterapkannya metode pembelajaran multisensory dalam menghilangkan permasalahan adisi pada pengucapan konsonan y di kelas II SDLB-B SLB ABC PGRI Ciawi kabupaten Tasikmalaya.

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subyek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang dengan rincian 2 siswa dan 1 siswi pada tahun pelajaran 2014/2015

D. Tindakan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan tiga siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran, terdiri dari silabus, Program semester, RPP, LKS, bahan ajar dan sebagainya
- 2) Mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu pembelajaran, terdiri dari kaca dan buku pegangan siswa.
- 3) Menyusun instrument pengumpulan data, terdiri dari lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan lembar uji kompetensi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam kelas sesuai dengan jadwal KBM, akan tetapi tidak mengganggu proses belajar mengajar yang pokok dan secara simultan dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan perubahan perilaku siswa sesuai dengan scenario pembelajaran dengan metode pembelajaran multisensory.

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan antara lain:

Evi Risani, 2016
PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Kegiatan Awal (Kegiatan Pendahuluan)

- a) Berdo'a, member salam dan mengkondisikan kelas
- b) Melakukan apersepsi dan motivasi
- c) Menyampaikan kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran.
- d) Memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran multisensory dan langkah langkah metode tersebut.

2) Kegiatan Inti

melakukan kegiatan artikulasi dengan cara menyebutkan beberapa kata secara individual seperti : mengucapkan kata dengan vocal I di awal, tengah, dan akhir.

- a) Dilakukan beberapa pemanasan sebagai awal pelaksanaan artikulasi
- b) Untuk mengukur kemampuan anak tunarungu dengan kelainan adisi, dilakukan dengan pemberian beberapa kata yang ada pada butir soal yang telah disediakan sebagai awal tes untuk memperhatikan sejauh mana gangguan adisi yang terjadi

3) Kegiatan Akhir (kegiatan Penutup)

- a) Siswa melakukan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.
- b) Memberikan umpan balik/post test.

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
 - d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
- c. Observasi (pengamatan)

Proses pengamatan dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan instrument pengamatan yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi dengan menggunakan format penilaian proses dan hasil belajar siswa.

- d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk membahas pelaksanaan tindakan siklus satu. Memperbaiki hasil tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Menyusun rencana pelaksanaan siklus II dengan alur tindakan sama dengan siklus 1 yang telah disempurnakan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Siklus II

- a. Perencanaan tindakan
- 1) Menyusun perangkat pembelajaran, yang terdiri dari RPP, bahan ajar dan sebagainya.
 - 2) mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu kaca.

- 3) Menyusun instrumen pengumpulan data, terdiri dari lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas, lembar penilaian hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan diantara lain:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Mengkondisikan siswa di dalam ruangan khusus, dimana tidak ada orang lain selain siswa dan guru. Hal ini untuk menghindari gangguan.
 - b) Menyampaikan kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran.
 - c) Memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran multisensory dan langkah langkah metode tersebut.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Siswa dibimbing untuk mengikuti tahap demi tahap pendekatan multisensori
 - b) Siswa diminta mengerjakan setiap perintah yang disampaikan oleh guru
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Guru melakukan evaluasi pada setiap sesi yang telah dilaksanakan
- c) Menginformasikan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individual maupun kelompok.

c. Observasi

Proses pengamatan dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan instrument pengamatan yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi dengan menggunakan format penilaian proses dan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk membahas pelaksanaan tindakan siklus II dan membandingkan dengan hasil tindakan sebelumnya yaitu tindakan siklus I. Jika hasil yang diperoleh pada tindakan ke II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, maka tindakan dianggap berhasil dan tidak diperlukan lagi tindakan selanjutnya. Ketercapaian nilai hasil belajar siswa di atas KKM.

3. Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran, terdiri dari RPP, LKS, bahan ajar dan sebagainya

- 2) Mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu pembelajaran, terdiri dari kaca dan buku pegangan siswa.
- 3) Menyusun instrument pengumpulan data, terdiri dari lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan lembar uji kompetensi siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan diantara lain:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Mengkondisikan siswa di dalam ruangan khusus, dimana tidak ada orang lain selain siswa dan guru. Hal ini untuk menghindari gangguan.
 - b) Menyampaikan kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran.
 - c) Memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran multisensory dan langkah langkah metode tersebut.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Siswa dibimbing untuk mengikuti tahap demi tahap pendekatan multisensory
 - b) Siswa diminta mengerjakan setiap perintah yang disampaikan oleh guru
- 3) Kegiatan akhir

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan
- b) Guru melakukan evaluasi pada setiap sesi yang telah dilaksanakan
- c) Menginformasikan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individual maupun kelompok.

c. Observasi

Proses pengamatan dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan instrument pengamatan yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi dengan menggunakan format penilaian proses dan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk membahas pelaksanaan tindakan siklus III dan membandingkan dengan hasil sebelumnya yaitu tindakan siklus II. Jika hasil yang diperoleh pada tindakan ke III mengalami peningkatan dibandingkan hasil tindakan siklus II, maka tindakan dianggap berhasil dan tidak diperlukan lagi tindakan selanjutnya.

Ketercapaian hasil belajar diatas KKM.

E. Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel tak bebas atau merupakan salah satu penyebab (J.Supranto,hal 322,2003). Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, hal 25, 1995).

a. Variabel Bebas

Pariabel bebas pada penelitian ini yaitu pendekatan multi sensori. Variabel bebas ini diduga dapat mempengaruhi terhadap hasil dan merupakan cerminan terhadap suatu yang diinginkan atau dituju.

Menurut Tarmansyah (1995) :*multisensory artinya memfungsikan seluruh indra-indrasensori (indra penangkap)dalam memperoleh kesan-kesan melalui perabaan, penglihatan, perasaan dan pendengaran. Dengan mengembangkan berbagai kemampuan pengamatan yang dimiliki oleh seseorang, guru memberikan rangsangan melalui berbagai modalitas sensori yang dimiliki.*

Pendekatan multisensory dapat disebut juga metode VAKT, singkatan dari Visual, auditori, kinestetik (hapatik) dan taktil. Penelitian ini dikembangkan oleh Gillingham dan Gearheart(1976).

Pendekatan multi sensori ini dilakukan berdasarkan prinsip pengamatan terhadap berbagai indra-indra secara terpadu yang dimiliki oleh seseorang. Semua indra yang ada pada anak dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan umpan balik (Feed Back) terhadap ucapan sendiri, untuk anak yang mendengar feed back auditorisnya yang digunakan, sedangkan pada anak tuli akan lebih dahulu menggunakan feed back visual, kinestetik dan taktil.

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode VAKT (visual, auditori, kinestetik dan taktil). Secara umum, kita menggunakan empat sensor indra yaitu berdasarkan pada visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan) dan taktil (sentuhan atau rabaan) ini yang dikenal dengan VAKT. Sensor visual adalah segala bentuk masukan dari penglihatan, berupa bentuk, cahaya, gelap terang warna. Sedangkan Sensor Audio adalah segala bentuk sensor yang berupa suara. Sensor taktil adalah segala bentuk sensasi yang berasal dari saraf permukaan kulit yang memberikan informasi tentang rasa raba, suhu, panas, dingin, hangat, nyeri, tekanan, halus, kasar, maupun gerakan gerakan berasal dari sentuhan jari jari tangan maupun gerak oral saat melafalkan nama benda (Gunadi, 2005:10).

b. Variabel terikat

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas II Tunarungu di SLB ABC PGRI Ciawi Kabupaten Tasikmalaya yang mengalami masalah adisi dalam pengucapan konsona y.

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi variable bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah permasalahan adisi pengucapan konsonan pada anak tunarungu yaitu mampu mengucapkan kata yang berakhiran i dengan baik tanpa menambahkan y dengan kata lain anak dapat membedakan pengucapan huruf I dan y dengan baik sebagai contoh anak dapat mengucapkan kata api tidak ditambahkan y menjadi apiy, kemudian dasi menjadi dasiy, babi menjadi babiy.

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah penggunaan pendekatan multi sensori adalah:

1. Secara Visual (penglihatan)

Memperlihatkan atau menunjukkan gambar dan kata api, dasi dan babi kepada anak beserta kata apiy, dasiy dan babiy agar anak tahu kesalahan dan perbedaan antara api dan apiy.

2. Secara Auditoris (Pendengaran)

Menyebutkan kata api, dasi dan babi secara berulang-ulang juga apiy, dasiy dan pengucapan dilakukan dengan cara babiy juga secara berulang ulang agar anak sadar akan perbedaan antara bunyi api dan apiy dan kata lainnya.

3. Secara kinestetik (gerakan)

Anak memperhatikan gerakan bibir dan mulut pada saat mengucapkan kata api dan apiy juga kata kata lainnya sehingga anak tau perbedaan antara gerakan bibir dan mulut pada saat mengucapkan kata-kata tersebut.

4. Secara taktil (sentuhan atau rabaan)

Ajak anak untuk merasakan getaran pada bibir, leher, pipi atau dada dengan cara silang pada saat anak mengucapkan kata api dan apiy begitu pula pada kata-kata lainnya

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penghilangan permasalahan adisi pada pengucapan konsonan y

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui metode pembelajaran multisensory pada siswa kelas II SDLB-B SLB ABC PGRI Ciawi kabupaten tasikmalaya.

Berdasarkan tujuan itu maka ada beberapa instrument yang diperlukan yaitu:

- a. Membuat lembar pengamatan untuk aktivitas anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran (terlampir)
- b. Membuat tes hasil belajar (terlampir)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa obsevasi, tes, dan study dokumentasi

1. Obsevasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran artikulasi dengan materi penghilangan permasalahan adisi dalam pengucapan konsonan y yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah siklus penelitian berlangsung.
2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Evi Risani, 2016

PENGARUH METODE MULTISENSORI UNTUK MENGHILANGKAN PERMASALAHAN ADISI PADA PUNGUCAPAN KONSONAN Y PADA SISWA DI KELAS II SDLB-B ABC PGRI CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu